

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggali data dan memperoleh gambaran mengenai motivasi santri dalam proses pengembangan potensi diri. Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mendalami dan memahami makna yang diperoleh sejumlah individu atau kelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.⁵¹ Dengan pendekatan deskriptif kualitatif tersebut, analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata, gambar maupun perilaku dari subjek penelitian, dan tidak disajikan dalam bentuk bilangan atau angka. Namun disajikan dengan memberikan gambaran atau paparan mengenai fenomena yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Adapun jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Peneliti memiliki peran aktif dalam melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena tau kejadian yang berkaitan dengan objek penelitian. Peneliti juga bertindak untuk mendatangi informan secara langsung untuk mencari data dalam penelitian ini.

⁵¹ Ahmad Mustamil Khoiron Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Fitriatun Annisya (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Kota Semarang, 2019).

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.⁵² Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena instrumen selain manusia seperti angket, wawancara, dll memiliki fungsi yang terbatas jika digunakan menjadi instrumen kunci. Maka dari itu, kehadiran peneliti sangat dibutuhkan sebagai pengamat maupun pengumpul data.

Kehadiran peneliti sebagai instrumen harus divalidasi terlebih dahulu, hal tersebut untuk melihat seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian untuk menggali informasi yang berkaitan dengan motivasi santri dalam proses pengembangan potensi diri. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian selama 1 bulan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Sunan Ampel yang berlokasi di Jl. Sumber Jiput No. 13 RT 001 RW 001, Rejomulyo Kota Kediri. Lokasi penelitian ini diambil karena terdapat fenomena yang cukup menarik mengenai santri Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri yang mengembangkan potensi diri karena memiliki motivasi, keinginan dan kemampuan yang berbeda setiap individu. Informan yang akan diambil peneliti adalah beberapa santri, mulai dari santri yang masih bersekolah maupun mahasantri.

⁵² Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), hal 44.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan sebagai bahan atau dasar untuk membangun informasi, sedangkan informasi merupakan hasil pengolahan data yang digunakan untuk suatu tujuan. Sumber data dalam penelitian adalah subjek asal data tersebut diperoleh.⁵³ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber primer atau sumber asli yang memuat informasi atau data penelitian tersebut. Data tersebut berasal dari bantuan catatan lapangan, gambar, rekaman suara, wawancara dan observasi. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Pengasuh pondok pesantren Sunan Ampel sebagai sumber yang berkaitan dengan perkembangan program pondok pesantren untuk mendukung santri dalam proses pengembangan diri.
- b. Ustadz/Ustadzah dan pengurus sebagai sumber informasi mengenai sejarah, profil pondok serta data yang berkaitan dengan pondok pesantren Sunan Ampel.
- c. Santri yang berasal dari tingkat SMP maupun mahasantri berkaitan dengan proses pelaksanaan pengembangan motivasi diri.

⁵³ Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, ed. Syahrani, Antasari Press (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber lain yang sudah ada.⁵⁴ Data tersebut didapatkan dari berbagai literatur lainnya seperti buku, jurnal, internet, skripsi terdahulu dan dokumentasi yang masih memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Adapun data sekunder dalam penelitian ini untuk mendukung data yaitu seperti buku, profil pondok, literatur, data santri dan lain sebagainya.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan merupakan kaidah yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data penelitian. Hal tersebut yang akan memperlancar proses pembahasan dalam penelitian ini. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data melalui panca indra manusia. Seperti indra penglihatan, indra pendengaran, indra penciuman, indra perasa, dan lain sebagainya. Hal tersebut mengacu kepada kancas riset kualitatif, yaitu proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya dengan melakukan perekaman dan pengambilan gambar atas perilaku yang diamati oleh peneliti tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya.⁵⁵

⁵⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia “Data Dan Sumber Data” (2023, n.d.).

⁵⁵ Amalia Adhandayani, “Modul Metode Penelitian 2 (Kualitatif),” vol. 21 (Universitas Esa Unggul, 2020), 1–9.

Observasi memiliki 2 bentuk yaitu partisipan dan non partisipan.⁵⁶ Observasi partisipan yaitu observasi yang dilakukan peneliti dengan berusaha untuk ikut serta dalam kegiatan observasi. Sementara observasi non partisipan yaitu peneliti tidak ikut serta turun ke lapangan dalam kegiatan observasi.

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan jenis observasi langsung (partisipan) dimana peneliti mengamati secara langsung bidang maupun kegiatan-kegiatan santri dalam proses pengembangan diri yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Wawancara

Definisi wawancara yang diungkapkan oleh Moleong yaitu percakapan yang memiliki maksud atau tujuan tertentu. Percakapan itu dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁷

Dalam melakukan wawancara ini membutuhkan instrumen yang nantinya akan membuat proses wawancara lebih terstruktur, sehingga dalam mengumpulkan data, peneliti dapat memanfaatkan subjek wawancara sebagai pengumpul data dengan baik. Proses wawancara ini juga dapat menjadi forum komunikasi antara subjek yang diwawancarai dengan peneliti. Jadi ketika melakukan wawancara, sebaik mungkin peneliti mampu memberikan interaksi

⁵⁶ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21.

⁵⁷ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019.

atau komunikasi yang baik dengan subjek peneliti agar dapat menggali informasi yang dibutuhkan dan diharapkan.

Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat secara langsung pada santri yang melakukan proses pengembangan potensi diri. Adapun subjek wawancara dalam penelitian ini yaitu :

- a. Pengasuh pondok pesantren Sunan Ampel
 - b. Santri tingkat SMP yaitu Octi Sivatul Rahma dan Prastio Dedi Arianto
 - c. Pengurus pondok pesantren Sunan Ampel yang terdiri dari Zakiyatul Maulidiyah, Faridha Nur Rohmah, Siti Nur Lailatul Azizah, Nabatul Khoiriyah dan Ubaidil Jabbar
 - d. Ustadz/Ustadzah pondok pesantren Sunan Ampel, meliputi Ustadz Hans Riski Ferdiansah, Ustadz Rifky Eka Apri Aditya dan Ustadzah Nike Rizqy Karima
3. Dokumentasi

Sugiono menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁸ Metode dokumentasi ini yaitu mencari data mengenai fokus dan variabel penelitian melalui catatan, foto, buku dan lain sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto, catatan lapangan, dokumen visi, misi dan

⁵⁸ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 8, no. 2 (2014): 177–1828.

motto pondok pesantren, dokumen susunan pengurus pondok, catatan jadwal kegiatan dan lain sebagainya.

F. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis dari data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, bahwa teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap⁵⁹, yakni:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Merupakan proses pemilihan atau penyederhanaan data kasar yang telah didapatkan dari lapangan penelitian. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Karena data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan dalam bentuk yang tidak serinci data kuantitatif, maka reduksi data ini berfungsi untuk merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal yang penting dan berkaitan dengan fokus penelitian lalu membuang data yang tidak diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap setelah mereduksi data adalah menyajikan data agar memiliki ukuran yang dapat dilihat lebih jelas. Proses penyajian data ini yaitu mengumpulkan informasi yang telah didapatkan sehingga mampu memberikan kemungkinan dalam penarikan kesimpulan dan

⁵⁹ Abdul Fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. (Bandung: Harfa Creative, 2023). Hal 172, Harva Creative Bandung 2023

pengambilan tindakan. Penyajian data tersebut dapat berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan, tabel dengan format yang sederhana dan rapi seperti grafik, chart, piktogram dan lain sebagainya yang memudahkan untuk dapat dilihat dan dipahami dengan tepat.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Apabila peneliti masih menemukan bukti-bukti kuat untuk memperkuat hasil data, maka penarikan kesimpulan di awal masih bersifat sementara. Hal tersebut tetap berlanjut sampai menemukan data yang dapat mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun apabila bukti yang ditemukan sudah valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang berkualitas dan lebih rinci.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji kredibilitas atau keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan 3 cara yaitu sebagai berikut :

1. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal penelitian, peneliti masih diakui sebagai orang asing oleh subjek yang diteliti sehingga data atau informasi yang diperoleh pun masih belum lengkap dan kurang mendalam, karena masih ada kemungkinan subjek penelitian tersebut merahasiakan banyak hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan adanya perpanjangan pengamatan ini dimaksudkan agar hubungan peneliti dengan subjek penelitian atau narasumber semakin

terbentuk *rapport*, semakin akrab, saling terbuka dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam perpanjangan pengamatan, untuk menguji keabsahan data ketika pengecekan di lapangan, maka dilakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu sudah benar atau tidak. Apabila setelah dicek dan data sudah benar maka dapat dikatakan data sudah kredibel, sehingga waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri oleh peneliti.⁶⁰

2. Teknik Triangulasi

Triangulasi merupakan pengujian kredibilitas sebagai bentuk pengecekan data dari berbagai sumber melalui beberapa cara dan waktu. Norman K. Denkin mengatakan bahwa triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi dari beberapa metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling berkaitan dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Terdapat 4 bentuk triangulasi⁶¹, diantaranya:

- a. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Triangulasi tahap ini dilakukan apabila data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian masih diragukan kebenarannya.
- b. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data.

⁶⁰ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51.

⁶¹ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal Qosim : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61.

Teknik ini dianggap dapat memperkaya keilmuan dan pengetahuan tentang informasi yang digali dari subjek penelitian.

- c. Triangulasi sumber data adalah mendalami kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Seperti peneliti menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), selain melalui wawancara dan observasi. Berupa dokumen tertulis, arsip data, dokumen sejarah, catatan resmi dan lain sebagainya.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan referensi ini dimaksudkan sebagai pendukung atau pembuktian dari data-data yang telah ditentukan oleh peneliti. Seperti adanya rekaman wawancara dari hasil wawancara, lalu foto-foto dari gambaran keadaan dengan interaksi manusia dan alat-alat bantu. Seperti perekam suara dan kamera yang sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data temuan peneliti.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif yaitu kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian. Peneliti melakukan analisis kasus negatif dimaksudkan untuk meningkatkan kredibilitas data, karena dengan dilakukannya hal tersebut, peneliti dapat mencari data yang berbeda bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Jika tidak ada data yang berbeda dengan penemuan peneliti, maka data dapat dikatakan kredibel atau dipercaya, dan begitupun sebaliknya.

5. *Member Check*

Cara yang dilakukan peneliti dengan menguji keabsahan data melalui proses pengecekan data yang telah diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data secara langsung. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa valid data yang diperoleh peneliti, apakah sudah sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jika data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data maka data tersebut valid, sehingga data dapat dikatakan kredibel atau dapat dipercaya. Namun jika data yang ditemukan peneliti tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan pemberi data.

H. Tahap-tahap Penelitian

Peneliti melakukan tahap-tahap penelitian yang mengacu pada pendapat Lexy J. Moleong⁶² yaitu :

1. Tahap pra lapangan, pada tahap ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari menyusun rancangan penelitian, menentukan fokus penelitian, melakukan kajian perpustakaan, menentukan lokasi penelitian, mengurus perizinan, memahami lokasi penelitian, memilih dan menentukan informan, dan mempersiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan yaitu peneliti memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, pengenalan hubungan peneliti di lapangan dan menjadi observer, melakukan wawancara dan mengumpulkan data.

⁶² Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020.

3. Tahap analisis data, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh yaitu dengan menyusun hasil laporan pengumpulan data, mereduksi data, *display* data, analisis data, dan mengambil kesimpulan serta verifikasi hasil kegiatan-kegiatan sebelumnya.
4. Tahap penulisan laporan. Pada tahap ini peneliti menuangkan hasil penelitian yang dilakukan dalam bentuk laporan penelitian. Laporan penelitian disusun secara sistematis sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian.